

Abstrak

Salah satu masalah gizi yang masih yang cukup tinggi dan sulit dikendalikan di negara ini adalah permasalahan balita pendek (*stunting*). *Stunting* atau kerdil adalah suatu kondisi pada balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang dibandingkan dengan umur. Kabupaten Brebes merupakan kabupaten yang memiliki prevalensi *stunting* yang cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan melakukan analisis pola pemberian makan pada balita, kondisi sanitasi lingkungan dan dukungan keluarga terhadap prevalensi balita *stunting* di desa lokus *stunting* wilayah kerja Puskesmas Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Metode pada penelitian menggunakan analisis observasional dengan desain kasus kontrol. Penelitian dilaksanakan di 4 desa lokus *stunting* wilayah kerja Puskesmas Kaliwadas yaitu Desa Pruwatan, Kalisumur, Kalilangkap dan Kalinusu. Besar sampel sebanyak 112 sampel pada kelompok kasus dan 112 pada kelompok kontrol yang. Pengambilan sampel secara proporsional sebanding dengan teknik simple random sampling. Analisis data penelitian ini meliputi analisis univariat, bivariat dan multivariat menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa variabel yang berhubungan dengan prevalensi *stunting* adalah pemberian makan balita, kepemilikan jamban dan pengelolaan sampah rumah tangga. Pemberian makan balita yang tidak tepat berpengaruh 3,069 kali terhadap prevalensi *stunting*. Kepemilikan jamban yang tidak memenuhi syarat berpengaruh 2,994 kali terhadap prevalensi *stunting*. Pengelolaan sampah rumah tangga yang tidak memenuhi syarat berpengaruh 4,779 kali terhadap prevalensi *stunting*. Variabel yang tidak ada hubungan dengan prevalensi *stunting* adalah komponen rumah, penyediaan air bersih, sarana saluran air limbah dan dukungan keluarga.

Kata Kunci : Faktor risiko, Stunting, Desa Lokus.

Abstract

One of the nutritional problems that are still quite high and difficult to control in this country is the problem of stunted. Stunted is a condition in toddler have length or height that is less than their age. Brebes Regency is a district that has a fairly high prevalence of stunted. This study aims to analyze The purpose of this study was to analyze the pattern of feeding for toddlers, environmental sanitation conditions and family support for the prevalence of stunted of children under five in the stunting locus village in the Kaliwadas Health Center, Bumiayu District, Brebes Regency.

This method in this study used observational analysis with case-control design. The study was carried out in 4 stunted locus villages in the Kaliwadas Health Center Working Area, namely Pruwatan, Kalisumur, Kalilangkap and Kalinusu villages. The sample size was 112 samples in the case group and 112 in the control group. Proportionally proportional to the simple random sampling technique. The data analysis of this study included univariate, bivariate and multivariate analysis using SPSS.

Based on the results of this study, it is known that the variables related to the prevalence of stunted are infant feeding, latrine ownership and household waste management. Inappropriate feeding of toddlers has an effect of 3,069 times on the prevalence of stunted. Ownership of latrines that do not meet the requirements has an effect of 2,994 times on prevalence of stunted. The management of household waste that do not meet the requirements has an effect of 4,779 times on prevalence of stunted. Variables that have no relationships with the prevalence of stunted are housing components, clean water supply, sewerage facilities and family support.

Keywords: Risk Factors, Stunted, Locus Village